

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN-INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Akuntansi Program Strata Satu (S1) dari mahasiswa:

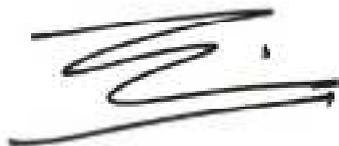
Nama : Lusi Susana
NPM : 20510016
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT
PENSUN PADA PT BANK SUMUT MEDAN

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menepuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Akuntansi Program Studi Strata Satu (S1)

Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



(Drs. Mangasa Simurat, S.H., M.Si)

NIDN : 0128056201



(Dr. E. Hamonangan Siallagan S.E., M.Si)

NIDN : 0126047902

Pembimbing Pendamping



(Dr. Ardin Dolok Saribu, SE., M.Si)

NIDN : 0131088301

Ketua Program Studi



(Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, S.E., M.Si., Ak, CA)

NIDN : 0127018102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan individu atau organisasi bisnis meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali selama jangka waktu tertentu. UU No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa “kredit adalah pemberian uang atau surat berharga yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan perjanjian pinjaman atau perjanjian antara suatu bank dengan pihak lain, yang mengharuskan peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga”. Keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang disalurkan benar-benar akan diterima di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh perusahaan yang sebelumnya telah melakukan pencarian baik terhadap pelanggan internal maupun eksternal. Penelitian dan penyelidikan terhadap kondisi nasabah yang mengajukan pinjaman kredit di masa lalu dan sekarang. Manfaat pemberian kredit atau jasa disebut bunga. Balas jasa berupa bunga dan biaya pengelolaan kredit merupakan keuntungan perusahaan.

Bank adalah lembaga perantara keuangan yang biasanya didirikan dengan kewenangan menerima simpanan, meminjamkan uang, dan menerbitkan surat promes atau yang disebut dengan bank note. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam tahun terakhir. Sektor ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi. Aktivitas perbankan pertama melibatkan penggalangan modal dari

komunitas yang lebih luas, yang dikenal di dunia perbankan sebagai *financing*. Dimaksud dengan *financing* adalah penggalangan dana atau mencari modal dengan cara membeli dari masyarakat luas.

Sebelum memberikan kredit, pengelola bank harus mampu memperkirakan kelancaran pelunasan kredit dan pembayaran bunga. Selain itu juga perlu ditentukan tingkat suku bunga kredit yang dapat menarik minat peminjam untuk meminjam modal kredit yang disediakan oleh bank. Selain itu bank harus mempertimbangkan kelayakan usaha, agunan atau pendapatan debitur untuk menentukan tingkat pendapatan sehingga bank dapat menghindari hal tersebut.

Salah satu pinjaman yang ditawarkan oleh perbankan adalah kredit pensiun. Salah satu bentuk kebijakan kredit pensiun pada perusahaan perbankan adalah dengan memberikan prosedur perkreditan yang baik dan jelas, dengan tujuan membantu bank dan peminjam dengan mudah menandatangani kontrak pinjaman kredit sesuai dengan perjanjian. Proses yang baik juga membantu pengelolaan perusahaan menjadi rapi, terorganisir, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kredit pensiun adalah kredit konsumsi yang hanya diberikan kepada para pensiunan pegawai (PNS, BUMN/BUKMD) berdasarkan perjanjian kerja sama antara bank dan pengelola dana pensiun. Pengelolaan kredit pensiun oleh perbankan sangat penting agar kredit dapat berjalan dengan baik sesuai prosedur yang telah ditetapkan dan meminimalkan kejadian-kejadian yang mungkin terjadi di luar perhitungan. Dalam peraturan perbankan, bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian agar tidak menimbulkan kerugian bagi bank dan nasabahnya. Hal ini pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank yang mengandung risiko tinggi

dan sangat mempengaruhi kelangsungan operasional bank. Oleh karena itu, pelaksanaan tata cara pemberian kredit harus berdasarkan prinsip perkreditan yang sehat.

Kredit pensiun yang diberikan bank ini bertujuan untuk membantu para pensiunan lepas dari jeratan rentenir. Seorang pensiunan tentu mempunyai penghasilan yang sedikit kurang dibandingkan seseorang yang masih aktif bekerja. Tidak semua lembaga keuangan menawarkan kredit kepada pensiunan karena terlalu berisiko sering bertambahnya usia.

Berdasarkan penelitian Noval Pratama Hananta, (2015a) Prosedur pemberian kredit pensiunan Bank CIMB Niaga Bhaktiku Cabang Tulungagung adalah: a) pengajuan persyaratan kredit, b) pemberian putusan kredit yang sesuai dengan *Personality, Party, Purpose, Payment, Profitability*, dan *Protection*. Banyak CIMB Niaga Bhaktiku Cabang Tulungagung telah menerapkan minimalisasi risiko dengan membentuk suatu sistem pemberian kredit yaitu suatu sistem yang dirancang untuk memberikan jaminan atas pencapaian sasaran-sasaran yang meliputi pelaksanaan kegiatan yang hemat, efisien dan efektif, penyajian laporan keuangan yang layak, terpercaya, dan ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku pada Bank CIMB Niaga Bhaktiku Cabang Tulungagung.

Annisa Yunia, (2023a), menunjukkan sudah sesuai dengan SOP yang ditetapkan. Namun, ditemukan beberapa masalah seperti kesalahan input dokumen pemberian kredit, tidak adanya jaminan kredit untuk meminimalkan kredit, dan belum adanya pemeriksaan di lapangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa, tidak adanya jaminan kredit untuk meminimalkan kredit, dan belum adanya pemeriksaan di lapangan harus disesuaikan dengan peraturan. Begitu juga hambatan yang dialami meliputi, kesalahan input dokumen pemberian kredit harus ditentukan dalam perjanjian kredit. Hambatan secara internal maupun eksternal dan juga dalam keputusan pemberian kredit harus sesuai dengan analisis prinsip 5C dan 7P.

Pada PT Bank SUMUT Medan menyediakan layanan perbankan yang menyediakan produk perbankan kepada nasabah dalam bentuk berbeda. Kegiatan komersial di PT Bank SUMUT Medan khusus penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penghimpunan dana bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, transfer martabe dan jasa tabungan. Penyaluran dana Bank sebesar kredit untuk pensiunan PT Bank SUMUT Medan memberikan kredit pensiun kepada pensiunan/veteran (termasuk janda/duda dari pensiunan/veteran) yang dikelola oleh lembaga pengelola pensiun (Taspen) yang bekerja sama dengan bank untuk membayarkan manfaat pensiun atau pemotongan hak pensiun melalui Lembaga Pengelola Pensiun atau melalui pihak ketiga yang ditunjuk oleh Lembaga Pengelola Pensiun.

Adapun prosedur pemberian kredit pensiun nasabah/calon debitur pinjaman kepada PT Bank SUMUT Medan harus menyerahkan dokumen kredit dan menunjukkan dokumen yang diperlukan sesuai kebutuhan yang berlaku. Pencairan Kredit Pensiun dilakukan apabila seluruh kriteria terpenuhi dan sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan dalam serta telah disetujui oleh pejabat

pengambil keputusan kredit yang berwenang. Memberikan kredit bukanlah hal yang mudah karena proses pemberian kredit menentukan kualitas kredit itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan prosedur kredit serta syarat dan prinsip kredit yang wajar.

PT Bank SUMUT Medan dalam memberikan kredit pensiun wajib mengendalikan terjadinya risiko kredit dengan tujuan seluruh kegiatan perkreditan perbankan tidak menimbulkan kerugian atau membahayakan kelangsungan usaha perbankan. PT Bank SUMUT Medan berupaya meningkatkan efisiensi yang tepat dalam pemberian kredit, dengan menunjukkan sikap kehati-hatian yang dapat mengurangi risiko kerugian, penyimpangan dan pelanggaran kebijakan kredit. Pengelola bank harus mampu memperkirakan kelancaran keuntungan pembayaran kredit dan bunga. Prosedur yang tepat berperan penting dalam pemberian kredit pensiun, prosedur dalam sistem pemberian dana pensiun mencakup kredit nasabah dan harus diikuti dengan kelengkapan berkas dokumen kredit nasabah secara menyeluruh, analisis kredit bank memutuskan diterima atau tidaknya permintaan tersebut dan kredit dipantau. Pada PT Bank SUMUT Medan menyebutkan bahwa upayanya memberikan kredit masih banyak ditemukannya kendala.

Penulis tertarik melakukan penelitian pada PT Bank SUMUT Medan karena masih banyak ditemukan tahap permohonan yang sering terbengkalai karena kelalaian nasabah dalam menyiapkan dokumen-dokumen seperti yang disyaratkan oleh pihak bank, dimana syarat-syarat yang harus dipenuhi pada saat mengajukan kredit tidak terpenuhi dengan baik oleh pihak bank, hal ini menghambat proses pemberian kredit, dokumen yang diberikan tidak sesuai dengan yang diinginkan

bank, oleh karena itu bank kesulitan dalam mengkonfirmasi dokumen pinjaman. Proses pemberian kredit dari bank juga kurang dipahami oleh nasabah yang sebagian besar merupakan PT Bank SUMUT Medan adalah para pensiunan yang sudah memiliki usia lanjut dan perlu penjelasan lebih lanjut. Oleh karena itu, petugas yang bertugas untuk kredit di PT Bank SUMUT Medan selalu menjelaskan dengan sangat jelas yaitu agar nasabah pensiunan yang akan mengajukan kredit dapat memahaminya. Seringkali dokumen yang dibawa tidak sesuai dengan yang ditentukan oleh pihak bank, juga mempunyai dokumen tambahan yang perlu diselesaikan nasabah seperti NPWP dan dokumen lainnya. Terkadang ada nama yang tidak sesuai dengan KTP dan SK (Surat Keputusan) sehingga menyulitkan staff bagian kredit dalam menjalankan prosedur peminjaman.

Dari Uraian tersebut maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam tulisan skripsi yang berjudul: **ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PENSIUN PADA PT BANK SUMUT MEDAN.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Penerapan Prosedur pemberian kredit pensiun pada PT Bank SUMUT Medan Periode Tahun 2022 berdasarkan SOP yang telah ditetapkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang akan dibahas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Penerapan Prosedur pemberian

kredit pensiun pada PT Bank SUMUT Medan periode tahun 2022 sesuai SOP yang ditetapkan.

1.4 Ruang Lingkup/Batasan Penelitian

Pembahasan mengenai prinsip-prinsip sistem pemberian kredit, dan prosedur sistem pemberian kredit. Maka penelitian ini perlu dibatasi pada prinsip-prinsip sistem pemberian kredit, dan prosedur sistem pemberian kredit.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah kegiatan mempunyai tujuan yang jelas setelah menetapkan tujuan maka dapat ditentukan manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dalam prosedur pemberian kredit dana pensiun pada PT Bank SUMUT Medan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan baru tentang sistem informasi akuntansi dalam prosedur pemberian kredit dana pensiun pada PT Bank SUMUT Medan.

b. Bagi Bank SUMUT

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan serta bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan yang ada pada PT Bank SUMUT Medan.

c. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa khususnya yang akan menyusun proposal skripsi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Sistem dan Prosedur

Dalam pencapaian tujuan Perusahaan maka dibutuhkan suatu sistem yang dapat mengarahkan dan mengawasi kegiatan operasional Perusahaan. Sebuah sistem disesuaikan dengan kebutuhan dan kesanggupan suatu Perusahaan, baik pembuatan maupun implementasinya. Pada umumnya dapat kita ketahui bahwa sistem tersebut terdiri dari struktur dan proses maupun prosedur yang saling berhubungan, sehingga sistem dapat berjalan karena adanya prosedur yang sesuai.

Menurut Lilis & Sri dewi dalam (Jauharatul Maknun, 2019, p. 274) **“Sistem adalah suatu jaringan kerja dari jaringan-jaringan yang selalu berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk sasaran yang tertentu”**. Sedangkan menurut (Suharni & Kartika Sari, 2019, p. 54) **“Sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang saling terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan”**.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan serangkaian unsur-unsur yang saling berkaitan dan bekerjasama menyelesaikan suatu sasaran tertentu untuk mempermudah bagi pembuat maupun yang pengguna sistem tersebut guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut (Dementaria Nainggolan, 2009, p. 9) mengemukakan arti prosedur sebagai berikut **“Prosedur adalah Serangkaian kegiatan yang sudah dibakukan untuk menangani suatu peristiwa atau transaksi”**. Jadi prosedur

merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari kegiatan-kegiatan untuk mencatat informasi yang terjadi dalam setiap peristiwa transaksi suatu perusahaan. Prosedur untuk suatu departemen berbeda dengan departemen yang lainnya karena adanya informasi maupun dokumen yang berbeda.

2.2 Bank dan Kredit

2.2.1 Pengertian Bank dan Kredit

Sebagai lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat, bank merupakan perusahaan jasa yang sangat penting yang dapat menunjang keseluruhan program pembiayaan atau pembayaran baik dalam menghimpun dana maupun lembaga yang melancarkan arus uang dari masyarakat.

Menurut Kasmir dalam (Doloksaribu & Sihaloho, 2022, p. 72)

“Bank diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang memiliki kegiatan usaha untuk menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dana-dana tersebut ke masyarakat serta memberikan bentuk jasa-jasa bank lainnya kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya”.

Dengan demikian dapat diketahui bank suatu lembaga keuangan yang fungsinya melayani masyarakat, memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bagi masyarakat serta berpotensi profit dan tetap menjalankan fungsi-fungsi dari bank itu sendiri.

Menurut Suhadjono dalam (Masrunik, 2018, p. 77)

“kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga atau imbalan yang telah ditentukan”.

Menurut Kasmir dalam (Anggraini & Widyastuti, 2020, p. 160) dalam arti luas, kredit berarti kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit disebut "*credere*" yang artinya percaya. Maksudnya, si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Sebelum kredit diberikan untuk meyakinkan bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Salah satu fasilitas kredit yang dimiliki oleh PT Bank SUMUT Medan yaitu Kredit Pensiun. Kredit Pensiun adalah suatu dambaan memperoleh penghasilan setelah berakhirnya masa kerja seseorang dan masih banyak masyarakat berfikir bahwa pada masa usia menjelang pensiun adalah masa yang sudah tidak produktif lagi.

2.2.2 Fungsi Kredit

Kredit dapat dikatakan mencapai fungsinya apabila secara sosial ekonomis baik bagi debitur, kreditur maupun masyarakat membawa pengaruh yang baik, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, kenaikan jumlah pajak negara dan peningkatan ekonomi negara yang bersifat mikro maupun makro. Menurut

(Nefertari & Kirani, 2023, p. 21) adapun fungsi utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit.

2.2.3 Tujuan Kredit

Menurut (Adhitya, 2019, p. 146) ada beberapa tujuan kredit secara umum adalah sebagai berikut:

- 1. Memberikan pinjaman bank dengan bunga kredit yang disepakati**
- 2. Memaksimalkan pemanfaatan dana yang diperoleh**
- 3. Menambah modal kerja atau usaha**
- 4. Meningkatkan lalu lintas pembayaran**
- 5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat**

2.2.4 Jenis-Jenis Kredit

Menurut Nurjanah & Supriatna (Fauziah & Albetris, 2021, p. 905) kredit juga mempunyai bermacam-macam jenis yang dibedakan berdasarkan sudut pandang dan cara pendekatannya yang berbeda-beda, dari beberapa pendekatan dapat diuraikan jenis kredit sesuai menurut pendekatannya masing-masing yaitu:

1. Jenis Kredit Berdasarkan Tujuan Kegunaannya, yaitu Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, Kredit Konsumsi dan serba guna.
2. Jenis Kredit Berdasarkan Aspek Tujuan kredit, yaitu Kredit Produktif, Kredit Konsumtif, dan Kredit Modal Kerja/Perdagangan dan Investasi berdasarkan tujuan kredit.
3. Jenis Kredit berdasarkan Jangka Waktu, yaitu Kredit Jangka Pendek, Kredit Jangka Menengah, dan Kredit Jangka Panjang.
4. Jenis Kredit Berdasarkan Jaminan mempunyai beberapa bentuk, yaitu orang, efek, barang, dan dokumen.
5. Jenis Kredit berdasarkan Bentuk, yaitu rekening koran bebas. Rekening koran terbatas, rekening korang aflopend, revolving kredit, dan term loans.
6. Jenis Kredit Berdasarkan Sektor Usaha, yaitu Kredit pertanian, kredit perindustrian, kredit pertambangan, kredit ekspor, kredit profesi, dan kredit perumahan.

2.2.5 Prinsip-Prinsip Sistem Pemberian Kredit

Menurut Kasmir dalam (Rangian et al., 2021, p. 415) menyatakan bahwa kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis prinsip 5C dan 7P.

Prinsip 5C yaitu:

1. *Character* (Karakteristik), suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.
2. *Capacity* (Kemampuan), untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya.

3. *Capital* (Modal), untuk melihat penggunaan modal apakah efektif.
4. *Collateral* (Jaminan), merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.
5. *Condition of economy* (Kondisi Perekonomian), dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing serta usaha dari sektor yang ia jalankan.

Prinsip 7P yaitu:

1. *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.
2. *Party* (golongan), yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
3. *Purpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
4. *Prospect*, yaitu menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak.
5. *Payment*, yaitu merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil.
6. *Profitability*, yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
7. *Protection*, yaitu tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan.

2.3 Kredit Pensiun

2.3.1 Pengertian Kredit Pensiun

Menurut (Wulandari & Bimo, 2014, p. 53) **“Kredit Pensiun adalah kredit yang diberikan kepada para pensiunan atau janda baik sipil, militer maupun pensiunan swasta yang mempunyai Yayasan Dana Pensiun (YDP) dan menerima uang pensiunan secara tetap setiap bulannya”**. Adapun pengertian pensiunan itu sendiri adalah orang yang telah bekerja selama 30 tahun atau lebih pada suatu masa masa kerja sampai batas usia tertentu pada suatu instansi pemerintah dan dia harus berhenti bekerja karena telah habis masa kontraknya.

Menurut (Haloho & Purba, 2018, p. 188):

“Kredit Pensiun yaitu kredit yang diberikan kepada para pensiun yang berasal dari lingkungan pensiunan pegawai negeri sipil, pejabat negara, tentara, pegawai BUMN yang akan mendapat tunjangan pensiun dari pemerintah atau jandanya yang didasari oleh perjanjian kerjasama antara pihak bank dengan Pengelola Dana Pensiun”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kredit pensiun adalah seseorang yang masa bekerja telah berakhir ditempat ia bekerja sebelumnya yang kemudian mendapatkan penghasilan setelah bekerja.

2.3.2 Tujuan Pemberian Kredit Pensiun

Pemberian kredit pensiun memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mempermudah calon debitur dalam memperoleh kredit yang diajukan

2. Memberikan acuan yang efektif dan benar bagi pihak bank dalam pemberian kredit kepada debitur.
3. Membantu para pensiunan dalam memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan kesejahteraan umum, dan
4. Mencegah terjadinya kredit macet yang merugikan pihak bank.

2.3.3 Prosedur Pemberian Kredit Pensiun

Prosedur pemberian kredit pensiun adalah proses yang dilakukan oleh lembaga keuangan dan pensiun untuk memberikan kredit atau tunjangan pensiun dengan jaminan dan jangka waktu sesuai kesepakatan yang disertai dengan balas jasa berupa bunga atau bagi hasil. Menurut (Ria Damayanti STIE, 2015, p. 200) ada beberapa prosedur pemberian kredit pensiun yaitu:

1) Pengajuan Kredit

Pensiunan mengajukan permohonan kredit pensiun ke lembaga keuangan dengan melampirkan dokumen-dokumen yang diperlukan seperti identitas diri, bukti pensiun, dan dokumen pendukung lainnya.

2) Analisis Kelayakan

Lembaga keuangan akan melakukan analisis terhadap kelayakan permohonan kredit pensiun yang diajukan. Hal ini meliputi penilaian terhadap riwayat kredit, kapasitas pembayaran, dan jaminan yang disertakan.

3) Persetujuan Kredit

Jika permohonan kredit pensiun dianggap layak, lembaga keuangan akan memberikan persetujuan terhadap kredit yang diajukan. Persetujuan ini didasarkan pada hasil analisis kelayakan.

4) Pencairan Kredit

Setelah mendapatkan persetujuan kredit pensiun akan dicairkan kepada pensiunan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Pensiunan dapat menggunakan dana kredit tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka

2.4 Standard Operating Procedure (SOP) Sistem Pemberian Kredit Pensiun

Kredit Pensiun adalah produk kredit PT Bank SUMUT Medan yang diberikan secara perseorangan kepada para penerima pensiun yang terdiri dari para pensiun sendiri atau pensiunan janda atau duda yang uang pensiun nya dikelola dan disalurkan melalui PT Bank SUMUT Medan yang pengembaliannya dilakukan dengan pembayaran angsuran dan bunga setiap bulan dari uang pensiun yang diterima sesuai daftar angsuran.

1. Persyaratan dalam mengajukan kredit pensiun pada PT Bank SUMUT di bagi menjadi dua yaitu :

a. Persyaratan Umum

Persyaratan umum yang harus dipenuhi calon debitur dalam mengajukan kredit pensiun, antara lain :

- 1) Pemohon merupakan Penerima Pensiun atau Pegawai yang telah memiliki Surat Keputusan Pensiun (SKEP).
- 2) Usia pemohon ditambah jangka waktu kredit maksimum 75 (tujuh puluh lima) tahun.

- 3) Jumlah yang dapat dijadikan angsuran kredit pensiun 90% dari Manfaat Pensiun yang diterima.
- 4) Manfaat pensiun dibayar melalui PT Bank SUMUT
- 5) Memiliki rekening Tabungan di PT Bank SUMUT.

b. Persyaratan Khusus

Persyaratan khusus yang harus dilampirkan calon debitur dalam mengajukan kredit pensiun, antara lain :

- 1) Formulir permohonan Kredit Pensiun yang ditandatangani pemohon beserta suami/istri.
- 2) Asli dan fotokopi Surat Keputusan Pensiun (SKEP).
- 3) Fotokopi identitas diri pemohon dan istri atau suami (KTP/KK/SIM/Paspor/Identitas Lainnya) dan fotokopi dilegalisir oleh Pejabat Bank selanjutnya Asli KTP dan KK dikembalikan kepada pemohon.
- 4) Asli dan fotokopi Kartu Registrasi Induk Pensiun (KARIP).
- 5) Daftar/bukti pembayaran manfaat pensiun bulan sebelumnya.
- 6) Fotokopi Buku Nikah/Akta Nikah.
- 7) Pas Photo berwarna terbaru pemohon suami/istri.
- 8) Surat Pernyataan dan Kuasa.
- 9) Surat Pernyataan Kesehatan (SPK).
- 10) NPWP Pribadi sesuai ketentuan berlaku.

2. Jaminan/agunan kredit pensiun pada PT Bank SUMUT Medan, antara lain :

- a. Uang manfaat pensiun yang dinyatakan dalam Surat Pernyataan dan Kuasa yang ditandatangani debitur beserta suami/istri.
 - b. Asli Surat Keputusan Pensiun (SKEP).
3. Fungsi yang terkait

a. Fungsi Akuntansi

Fungsi Akuntansi dilaksanakan oleh *Accounting Officer*. Tugas dan tanggung jawab *Accounting Officer* dalam prosedur pemberian kredit pensiun adalah :

- 1) Menyimpan dokumen fotokopi lembar kedua Surat Perjanjian Kredit (SPK) sebagai arsip jika ada pemeriksaan dari kantor cabang.
- 2) Menyetor uang tunai kepada fungsi kas.
- 3) Mengelola dan memantau ketersediaan uang tunai untuk menjaga persediaan uang harian kas.

b. Fungsi Sekretariat

Fungsi Sekretariat dilaksanakan oleh *Credit Acc. Officer* dan *Credit Admin Officer*. Tugas dan tanggung jawab *Credit Acc. Officer* dalam prosedur pemberian kredit pensiun adalah :

- 1) Menerima pengajuan kredit pensiun.
- 2) Memeriksa kelengkapan dokumen persyaratan kredit pensiun
- 3) Menyiapkan aplikasi permohonan kredit pensiun
- 4) Membuat dan mencetak dokumen Surat Perjanjian Kredit (SPK)
- 5) Membantu calon debitur dalam mengisi dan menandatangani dokumen kredit pensiun

Tugas dan tanggung jawab *Credit Admin Officer* dalam prosedur pemberian kredit pensiun adalah :

- 1) Menginput data pinjaman kredit pensiun
- 2) Membuat dan mencetak Rincian Jadwal Angsuran (*Payment Schedule*)
- 3) Menyelenggarakan laporan harian penyaluran kredit pensiun. Pada saat tutup kas dikirim melalui *faximile* ke kantor cabang sebagai pelaporan hasil penyaluran kredit pensiun.

c. Fungsi Perhitungan

Fungsi Perhitungan dilaksanakan oleh *Credit Acc. SPV*. Tugas dan tanggung jawab *Credit Acc. SPV* dalam prosedur pemberian kredit pensiun adalah :

- 1) Memastikan seluruh persyaratan dokumen persyaratan sehubungan dengan pengajuan kredit pensiun telah dilengkapi sesuai peraturan yang berlaku.
- 2) Melakukan simulasi/perhitungan kredit pensiun terkait dengan *plafond* pinjaman, bunga pinjaman, angsuran, jangka waktu, premi asuransi, biaya materai, biaya administrasi, biaya tata laksana, dan jumlah bersih pinjaman yang diterima.
- 3) Melakukan wawancara mengenai data diri calon debitur, data diri suami/istri calon debitur, data diri anak calon debitur, dan nama ibu kandung calon debitur.
- 4) Bertanggung jawab terhadap otorisasi/persetujuan pemberian kredit pensiun yang tertuang dalam dokumen Surat Perjanjian Kredit (SPK).

d. Fungsi Pembukaan Nomor Customer

Fungsi Pembukaan Nomor *Customer* dilaksanakan oleh *Customer Service*. Tugas dan tanggung jawab *Customer Service* dalam prosedur pemberian kredit pensiun adalah :

- 1) Melaksanakan pembukaan nomor customer terhadap debitur yang mengajukan kredit pensiun.
- 2) Melaksanakan input data diri debitur, data suami/istri debitur, dan data anak debitur

e. Fungsi Kas

Fungsi Kas dilaksanakan oleh *Teller*. Tugas dan tanggung jawab *Teller* dalam prosedur pemberian kredit pensiun adalah :

- 1) Bertanggung jawab terhadap keamanan uang tunai dalam kotak uang.
- 2) Mencairkan pinjaman kredit pensiun sesuai dengan jumlah bersih yang diterima debitur dalam Rincian Pinjaman.
- 3) Menandatangani dan memberi stempel PAID pada dokumen Surat Perjanjian Kredit (Rincian Pinjaman).
- 4) Membuat dan mencetak Bukti Pengeluaran Kas.
- 5) Menyelenggarakan laporan harian penerimaan dan pengeluaran kas sebagai pertanggungjawaban kepada fungsi akuntansi atas uang tunai yang telah disetor fungsi akuntansi.

f. Fungsi Pemeriksaan *Intern*

Fungsi Pemeriksaan *Intern* dilaksanakan oleh *Sub Branch Manager*. Tugas dan tanggung jawab *Sub Branch Manager* dalam prosedur pemberian kredit pensiun adalah :

- 1) Memeriksa isi dokumen Surat Perjanjian Kredit (SPK) terkait *plafond* pinjaman, jangka waktu kredit, dan usia debitur.
- 2) Bertanggung jawab terhadap otorisasi/persetujuan pemberian kredit pensiun yang tertuang dalam dokumen Surat Perjanjian Kredit (SPK).

g. Fungsi Penyimpangan

Fungsi Penyimpangan dilaksanakan oleh *Sales and Marketing Officer*. Tugas dan tanggung jawab *Sales and Marketing Officer* dalam prosedur pemberian kredit pensiun adalah :

- 1) Mencatat secara manual pinjaman kredit pensiun dalam buku penyaluran kredit pensiun
- 2) Menyimpan dokumen kredit pensiun dalam brankas
- 3) Bertanggung jawab atas Keputusan Pensiun (SKEP) sebagai jaminan kredit pensiun, sampai dengan jaminan tersebut dikembalikan kepada nasabah.

4. Dokumen yang digunakan

a. Dokumen persyaratan kredit pensiun

Dokumen persyaratan kredit pensiun merupakan dokumen yang harus dilampirkan calon debitur yang akan mengajukan kredit pensiun. Dokumen tersebut berupa dokumen asli dan fotokopi rangkap dua antara lain: Kartu Registrasi Induk Pensiun (KARIP), Surat Keputusan Pensiun

(SKEP), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Rekening Listrik, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) bagi pensiun yang dana pensiunnya diatas Rp 1.320.000,00 per bulan dan bukti pembayaran uang pensiun bulan sebelumnya.

b. Aplikasi Permohonan Kredit Pensiun

Aplikasi permohonan kredit pensiun adalah formular yang harus diisi dan ditandatangani calon debitur yang akan mengajukan kredit pensiun pada PT Bank SUMUT . Formulir ini berisi data pribadi pemohon, data pribadi suami/istri, dan data pinjaman.

c. Analisa pinjaman

Analisa pinjaman merupakan dokumen hasil perhitungan kredit pensiun yang berisi data pinjaman kredit pensiun, data diri debitur, dan data tambahan (nomor SKEP, tanggal terbit SKEP, dan penerbit SKEP). Analisa pinjaman dibuat oleh *Credit Acc. SPV* dan ditandatangani oleh debitur dan petugas bank (*Credit Acc. SPV*).

d. Tes Wawancara Debitur

Tes wawancara debitur merupakan dokumen kredit pensiun yang berisi hasil wawancara dengan debitur meliputi : data diri debitur, data diri suami/istri, data diri anak debitur, dan nama ibu kandung. Tes wawancara debitur dibuat oleh *Credit Acc. SPV* dan ditandatangani oleh debitur dan petugas bank (*Credit Acc. SPV*).

e. Memorandum Persetujuan Kredit Pensiun

Memorandum persetujuan kredit pensiun adalah dokumen yang dibuat berdasarkan Analisa pinjaman dan hasil wawancara dengan debitur yang berisi antara lain: aspek yuridis (nama nasabah dan no. SKEP), aspek keuangan (jumlah penghasilan dan angsuran per bulan), dan kriteria persetujuan utama (usia, jangka waktu, plafond pinjaman). Memorandum persetujuan kredit dibuat oleh *Credit Acc. SPV* dan ditandatangani oleh debitur dan petugas bank (*Credit Acc. SPV*).

f. Surat Pernyataan

Surat Pernyataan merupakan dokumen khusus yang dibuat *Credit Acc. SPV* bagi pensiunan janda/duda yang mengajukan kredit pensiun. Dokumen ini harus ditandatangani debitur dan diberi materai Rp 10.000 agar dokumen ini memiliki kekuatan hukum.

g. Surat Perjanjian Kredit (SPK)

Surat Perjanjian Kredit merupakan dokumen hukum yang berisi perjanjian kredit antara debitur dan pihak bank. Dokumen ini harus ditandatangani debitur dan pihak bank (*Sub Branch Manager dan Credit Acc. SPV*). Surat Perjanjian Kredit dicetak oleh *Credit Acc. Officer* dan dibuat rangkap tiga, yaitu : asli dan fotokopi lembar pertama sebagai arsip kantor dan fotokopi lembar kedua sebagai arsip *Accounting Officer*. Sebelum pencairan pinjaman kredit pensiun Surat Perjanjian Kredit harus mendapat otorisasi/persetujuan dari *Sub Branch Manager*. Surat Perjanjian Kredit, meliputi : Surat Perjanjian Kredit, Surat Kuasa

Pendebatan Rekening, Bukti Penerimaan Premi Asuransi, Rincian Pinjaman, dan Surat Persetujuan Suami/Istri.

h. Rincian Jadwal Angsuran (*Payment Schedule*)

Rincian Jadwal Angsuran (*Payment Schedule*) merupakan dokumen kredit pensiun yang berisi rincian pokok pinjaman dan bunga pinjaman yang harus dibayar debitur setiap bulannya sampai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Dalam rincian jadwal angsuran tertera kode transaksi untuk membuka blokir computer *Teller* agar pinjaman kredit pensiun dapat dicairkan. Rincian Jadwal Angsuran (*Payment Schedule*) dicetak *Credit Admin Officer* melalui program computer YR2 dan dibuat rangkap dua, yaitu asli sebagai arsip kantor dan fotokopi sebagai arsip bagian *Teller*.

i. Bukti Pengeluaran Kas

Bukti Pengeluaran Kas merupakan dokumen yang berisi bukti pengeluaran kas pencairan kredit pensiun. Bukti pengeluaran kas dicetak oleh *Teller* melalui program computer YR 1 dan dibuat rangkap dua, yaitu asli sebagai arsip *Teller* dan fotokopi sebagai arsip *Accounting Officer*.

j. Bukti Penyerahan Jaminan Kredit Pensiun

Bukti Penyerahan Jaminan Kredit Pensiun merupakan dokumen yang berisi bukti penyerahan Surat Keputusan Pensiun (SKEP) sebagai jaminan kredit pensiun. Dokumen ini dibuat fungsi penyimpanan dan dibuat rangkap dua, yaitu asli sebagai arsip kantor dan fotokopi sebagai arsip debitur. Pada saat pinjaman kredit pensiun telah lunas maka bukti

penyerahan jaminan kredit pensiun digunakan sebagai bukti untuk mengambil SKEP.

5. Catatan Akuntansi

a. Laporan Harian Penyaluran Kredit Pensiun

Laporan Harian Penyaluran Kredit Pensiun merupakan rekap harian hasil penyaluran kredit pensiun berisi data diri debitur dan nominal pinjaman kredit pensiun. Laporan harian penyaluran kredit pensiun dicetak melalui program computer YR8, kemudian pada saat tutup kas dikirim melalui *faximile* ke kantor cabang. Laporan harian penyaluran kredit pensiun dibuat oleh *Credit Admin Officer*.

b. Laporan Harian Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Laporan Harian Penerimaan dan Pengeluaran Kas merupakan rekap hasil penerimaan dan pengeluaran kas yang dicetak melalui program computer YR 1 sebagai pertanggung jawaban fungsi kas kepada fungsi akuntansi atas uang tunai yang ada pada kotak uang. Laporan penerimaan dan pengeluaran kas dibuat oleh *Teller*.

c. Buku Penyaluran Kredit Pensiun

Buku Penyaluran Kredit Pensiun merupakan catatan yang dibuat secara manual oleh fungsi penyimpanan untuk mencatat hasil penyaluran kredit pensiun yang harus dicatat dalam buku ini, antara lain : data diri debitur, nomor SKEP, *plafond* pinjaman, dan jangka waktu pinjaman.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam mempermudah sumber pembahasan maka dapat dilihat hasil-hasil penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini pada table 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1. (Annisa Yunia, 2023b)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pensiun Sejahtera pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Banjarmasin	Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pensiun Sejahtera pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Banjarmasin menunjukkan sudah sesuai dengan SOP yang ditetapkan. Namun, ditemukan beberapa masalah seperti kesalahan input dokumen pemberian kredit, tidak adanya jaminan kredit untuk meminimalkan kredit, dan belum adanya pemeriksaan di lapangan. Selain itu diperlukan peningkatan pengawasan serta pemantauan dalam memberikan kredit. Studi literatur membahas pengendalian intern dan

		<p>prosedur pemberian kredit oleh badan hukum. Dalam konteks ini diperlukan peningkatan pengawasan, pemantauan, dan penilaian risiko serta aktivitas pengendalian untuk menghindari kredit macet. Sistem pengendalian intern perlu diperhatikan untuk meminimalisir resiko yang ditimbulkan dan masih terdapat kesalahan input dokumen dalam program skeepia yang perlu diperbaiki.</p>
<p>2. (Noval Pratama Hananta, 2015b)</p>	<p>Analisis Sistem Pemberian Kredit Pensiun pada PT Bank CIMB Niaga bhatiku Kantor Cabang Tulungagung</p>	<p>Analisis Sistem Pemberian Kredit Pensiun pada PT Bank CIMB Niaga bhatiku Kantor Cabang Tulungagung memiliki prosedur dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengajukan kredit termasuk kredit pensiun dan menerapkan analisis resiko untu meminimalkan resiko kredit macet. Kredit pensiun diberikan kepada pensiunan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Penelitian ini memiliki orientasi untuk membantu kepentingan para pensiun, namun tetap memperhatikan aspek bisnis dengan meminimalkan resiko melalui sistem pemberian kredit. Saran yang diberikan termasuk membuat sistem pemberian kredit tidak terlalu kaku dan</p>

		memperluas jangkauan pemberian fasilitas kredit pensiun.
3. (Ikhsan & Sihombing, 2021)	Prosedur Pelaksanaan Pemberian Kredit Pensiun pada PT Bank SUMUT KC Kampung Lalang Medan	Prosedur Pelaksanaan Pemberian Kredit Pensiun yang dilaksanakan oleh karyawan bank sudah baik sehingga kualitas kredit yang terdapat pada bank tergolong lancar, kesesuaian tersebut dapat dilihat dari prinsip-prinsip 5C terlaksana dengan baik dimana bank telah menganalisis terlebih dahulu mengenai <i>character, capacity, capital, collateral, maupun condition of economy</i> debitur dari awal pengajuan proposal kredit, penyelidikan berkas pinjaman, wawancara, pemberian keputusan kredit baik bank menerima maupun menolak pengajuan kredit yang disampaikan debitur hingga realisasi kredit dilakukan.

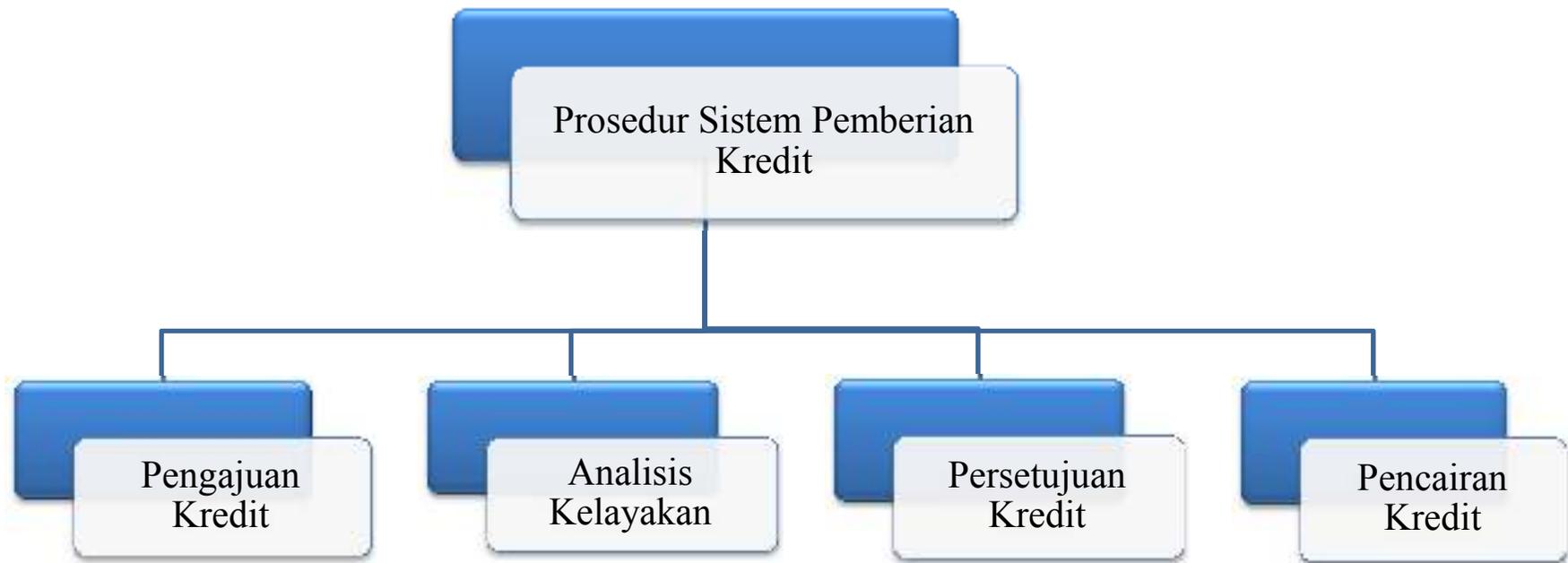
Sumber :Diolah oleh Penulis

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dibuat dengan tujuan untuk mengarah pedoman dalam melakukan analisis data serta menarik kesimpulan. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1. yang dimana Prosedur Sistem Pemberian Kredit terdiri 4 (empat) tahap yaitu:

- a. Pengajuan kredit, mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal.

- b. Analisis kelayakan, melakukan analisis terhadap kelayakan permohonan kredit yang diajukan.
- c. Persetujuan Kredit, jika permohonan dianggap layak maka memberikan persetujuan terhadap kredit yg diajukan.
- d. Pencairan kredit, setelah dilakukan kelayakan permohonan pemberian kredit akan dicairkan kepada peminjam sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Didesain oleh penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Lama Penelitian

Penelitian ini adalah bagian perkreditan khususnya prosedur pemberian kredit pensiun. Penelitian ini dilaksanakan di Bank SUMUT yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol No. 18, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan sesuai dengan berlakunya surat riset pada PT Bank SUMUT.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Dalam suatu penelitian data umumnya terdiri dari dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif menurut Indriantoro dan Supomo dalam (Effendhi, 2019, p. 4148) merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis berbentuk uraian. Data kualitatif berbentuk uraian yang menggambarkan keadaan suatu objek. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati melalui sebuah proses menggunakan teknik analisis dan tidak diperoleh secara langsung. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang terdiri dari prosedur pemberian kredit serta dokumen pendukung dalam pemberian kredit.

3.2.2 Sumber Data

1. Data Primer

Menurut (Viola dkk, 2017, p. 155) **“Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”**. Data primer juga

dapat diartikan sebagai data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya namun untuk kebutuhan penelitian data tersebut dikumpulkan, data primer juga didapatkan dengan melibatkan partisipasi aktif dari peneliti yang biasanya diperoleh melalui observasi ataupun wawancara. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara peninjauan langsung ke PT Bank SUMUT Medan dengan cara wawancara dengan Pihak pengurus PT Bank SUMUT Medan, dengan hasil data yang diperoleh berupa data-data yang diperlukan penulis dari PT Bank SUMUT Medan seperti prosedur pemberian kredit, sejarah PT Bank SUMUT Medan, dokumen-dokumen terkait struktur organisasi.

2. Data Sekunder

Menurut (Yuliana & Widiarti, 2014, p. 6) **“Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada PT Bank SUMUT Medan dalam pemberian kredit, serta literatur lainnya terkait dengan masalah dalam penelitian”**. Data sekunder merupakan jenis data tambahan yang tidak dapat dari sumber utama. Data ini digunakan apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Data sekunder dapat berupa data yang sudah ada yang dikumpulkan oleh lembaga sebelumnya.

3.3 Metode pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan dua metode sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Penelitian ini

dilakukan berdasarkan kepustakaan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dianalisis seperti sistem informasi akuntansi dalam prosedur pemberian kredit serta bahan-bahan lain seperti materi perkuliahan.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara peninjauan langsung terhadap perusahaan yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung pada perusahaan sebagai lokasi yang diteliti melalui dengan cara:

- a. Wawancara, merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bentuk informasi yang diperoleh dapat dinyatakan dalam bentuk tulisan atau direkam secara audio maupun visual. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini maka peneliti mencari informasi dari kepala unit kredit pensiun, consultant credit pension officer mengenai proses pemberian kredit pensiun yang diterapkan oleh PT Bank SUMUT Medan.
- b. Dokumentasi, merupakan mencatat kembali dokumen yang digunakan dalam prosedur pemberian kredit pensiun. Dokumen dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen seperti sejarah singkat perusahaan, formulir permohonan pinjaman, jumlah kredit pensiun yang disalurkan, jumlah nasabah, dan jumlah kredit macet dari pensiun.
- c. Kuesioner, adalah daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Kuesioner atau angket secara

umum dapat berbentuk pertanyaan atau pertanyaan yang dapat dijawab sesuai bentuk angket. Apabila angket tertutup cara menjawab cukup dengan membubuhkan check list (√) pada kolom. Sementara itu, apabila angket bersifat terbuka cara menjawabnya dengan mengisi jawaban pada kolom yang tersedia.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan pada bagian dari proses pengujian data setelah tahap penelitian dan pengumpulan data penelitian. Metode yang digunakan dalam peneliti ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan apa yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk paparan bersifat kalimat dari hasil analisis data. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data, mengintrepretasikan dan menganalisa data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi penyelesaian masalah yang dihadapi mengenai Prosedur Pemberian Kredit Pensiun pada PT Bank SUMUT Medan. Metode analisis data yang dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dokumentasi dari fakta yang sesungguhnya di praktekkan PT Bank SUMUT Medan untuk dibandingkan terhadap hasil pemberian kredit. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan.

